

**PENERAPAN PENDEKATAN MULTIREPRESENTASI
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII A SMP IT
FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

ASYFANIAH BRILIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**APPLICATION OF MULTIREPRESENTATION APPROACH TO
INCREASE STUDENT LEARNING ACTIVITY IN INTEGRATED IPS
LEARNING IN CLASS VIII A SMP IT FITRAH INSANI
BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2016/2017**

by

Asyfaniah Briliani

This research aimed to find out (1) how to apply multirepresentation approach to solve the problem of student learning activity in Integrated IPS learning (2) to increase student learning activity in Integrated IPS learning in class VIII A SMP IT FI Bandar Lampung academic year 2016/2017. This research used Classroom Action Research (CAR) method with qualitative data type. The subjects were 26 students in class VIII A SMP IT FI Bandar Lampung academic year 2016/2017. Data was collected using a Teacher Performance Assessment Instrument (TPAI) sheet that had been adapted to a multirepresentation approach for assessing teacher performance, observation sheets, and interviews to see student learning activities, and diaries as supporting data. Data analysis technique used is analytic description technique. The result of the research showed: (1) the way of applying multirepresentation approach using verbal mode in cycle I, picture mode in cycle II, and verbal mode and picture in cycle III and IV; (2) multirepresentation approach can increased student learning activity in class VIII A SMP IT FI Bandar Lampung academic year 2016/2017.

Keywords: integrated ips learning, multirepresentation, student learning activity.

ABSTRAK

PENERAPAN PENDEKATAN MULTIREPRESENTASI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII A SMP ISLAM TERPADU FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Asyfaniah Briliani

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui cara penerapan pendekatan multirepresentasi untuk mengatasi masalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu (2) meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT FI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis data kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 26 siswa kelas VIII A SMP IT FI Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Data dikumpulkan menggunakan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) yang sudah disesuaikan dengan pendekatan multirepresentasi untuk menilai kinerja guru, lembar observasi, dan wawancara untuk melihat aktivitas belajar siswa, serta diari sebagai data pendukung. Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik deskripsi analitik. Hasil penelitian menunjukkan: (1) cara penerapan pendekatan multirepresentasi menggunakan mode verbal pada siklus I, mode gambar pada siklus II, dan mode verbal dan gambar pada siklus III dan IV, (2) penerapan pendekatan multirepresentasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas VIII A SMP IT FI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci: aktivitas belajar siswa, ips terpadu, multirepresentasi.

**PENERAPAN PENDEKATAN MULTIREPRESENTASI
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII A SMP IT
FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

ASYFANIAH BRILIANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENERAPAN PENDEKATAN
MULTIREPRESENTASI UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS
TERPADU DI KELAS VIII A SMP IT
FITRAH INSANI BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

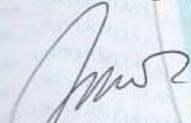
Nama Mahasiswa : **Asyfaniah Briliani**
Nomor Pokok Mahasiswa : 1013034002
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

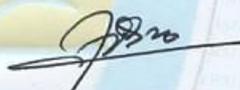
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

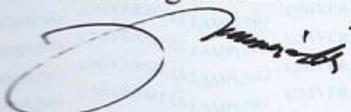

Dr. H. Pargito, M. Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

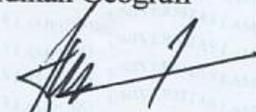

Drs. Edy Haryono, M. Si.
NIP 19571218 198603 1 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi


Drs. Zulkarnain, M. Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M. Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

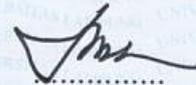
Ketua : Dr. H. Pargito, M. Pd.



Sekretaris : Drs. Edy Haryono, M. Si.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. H. Sudarmi, M. Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Desember 2017



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asyfaniah Briliani
NPM : 1013034002
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jalan Persada 2 No. 49 A Kemiling Raya, Kec. Kemiling,
Bandar Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Multirepresentasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Di Kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2017
Yang menyatakan,



Asyfaniah Briliani
NPM 1013034002

RIWAYAT HIDUP



Asyfaniah Briliani dilahirkan di Purwokerto Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 22 Februari 1993, sebagai anak pertama dari empat bersaudara pasangan Bapak. Drs. H. Sentot Sujarwa dan Ibu Hj. Nur Junietin, S. Pd.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu pendidikan dasar di Taman Kanak-kanak (TK) Citra Insani Dipasena Tulang Bawang pada tahun 1998, Sekolah Dasar (SD) Negri I Beringin Raya Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2004, melanjutkan ke pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat diselesaikan pada tahun 2007, dan melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Husnul Khotimah Kuningan Jawa Barat selama 2 tahun (2007-2009) kemudian pindah ke MAN 2 Tanjungkarang Bandar Lampung hingga tamat pendidikan pada tahun 2010. Pada pertengahan tahun 2010 diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Penelusuran Kemampuan Akademik dan Bakat (PKAB).

MOTTO

Tuhan, terima kasih atas kekuatan untuk ubah hal yang mampu kuubah, dan keikhlasan menerima hal yang harus terjadi.

(Coach Yos)

PERSEMBAHAN

Kepada Ayahanda dan Ibunda.
Almamater tercinta Universitas Lampung

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	15
1. Belajar	15
a. Faktor Belajar	16
2. Pembelajaran	18
a. Pendekatan Multirepresentasi	19
b. Urgensi Representasi Jamak Dalam Pembelajaran Sains ...	20
c. Teori Pemrosesan Informasi dan <i>Dual Coding</i>	21
d. Strategi Pembelajaran Berbasis Representasi Jamak	21
e. Alasan Menggunakan Metode Multirepresentasi	22
f. Tipe-tipe/Mode-mode Representasi	24
3. Pembelajaran IPS Terpadu	25
4. Aktivitas Belajar	26

B. Kerangka Pikir	27
-------------------------	----

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	31
B. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Subjek Penelitian	32
3. Objek Penelitian	32
C. Definisi Operasional Tindakan	32
1. Pendekatan Multirepresentasi	32
2. Aktivitas Belajar	35
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	36
1. Sumber Data dan Jenis data.....	36
a. Sumber Data	36
b. Jenis data	37
2. Teknik Pengumpulan Data	37
a. Teknik Observasi	37
b. Teknik Wawancara	40
c. Teknik Catatan Harian	41
E. Indikator Keberhasilan	44
F. Prosedur Penelitian	45
1. Tahap Rencana Tindakan	45
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan	48
3. Tahap Observasi	51
4. Tahap Refleksi	51
G. Analisis data	52

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Lokasi Penelitian	53
2. Profil SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung	55
3. Keadaan Gedung SMP IT Fitrah Insani	57

4. Keadaan Guru SMP IT Fitrah Insani	59
5. Keadaan Siswa SMP IT Fitrah Insani	59
B. Pelaksanaan Penelitian	60
C. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Siklus I Penerapan Mode Verbal	61
a. Tahap Perencanaan Mode Verbal	61
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Mode Verbal	63
c. Tahap Observasi Mode Verbal	73
d. Tahap Refleksi Mode Verbal	79
2. Siklus II Penerapan Mode Gambar	81
a. Tahap Perencanaan Mode Gambar	81
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Mode Gambar	83
c. Tahap Observasi Mode Gambar	88
d. Tahap Refleksi Mode Gambar	95
3. Siklus III Penerapan Mode Verbal dan Gambar	97
a. Tahap Perencanaan Mode Verbal dan Gambar	97
b. Tahap Pelaksanaan Mode Verbal dan Gambar	100
c. Tahap Observasi Mode Verbal dan Gambar	107
d. Tahap Refleksi Mode Verbal dan Gambar	112
4. Siklus IV Penerapan Mode Verbal dan Gambar	114
a. Tahap Perencanaan Mode Verbal dan Gambar	114
b. Tahap Pelaksanaan Mode Verbal dan Gambar	117
c. Tahap Observasi Mode Verbal dan Gambar	124
d. Tahap Refleksi Mode Verbal dan Gambar	130
D. Pembahasan Penerapan Pendekatan Multirepresentasi dan Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	131
 V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	143
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	xx
LAMPIRAN.....	xxii

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Pendahuluan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A SMP IT FI Bandar Lampung	3
2. Daftar Nama Kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani T.P. 2016/2017.	6
3. Keseluruhan Data Aktivitas Siswa Pada Observasi Pendahuluan	6
4. Instrument Penelitian Kinerja Guru (IPKG) Pada Observasi Pendahuluan.	7
5. Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) IPS Terpadu dalam Penerapan Pendekatan Multirepresentasi	38
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	39
7. Kisi-kisi Panduan Wawancara	40
8. Tabel Format Catatan Harian	43
9. Jumlah Ruangan SMP IT Fitrah Insani Tahun Pelajaran 2016/2017	57
10. Jumlah Guru di SMP IT Fitrah Insani	59
11. Data Siswa di SMP IT Fitrah Insani Tahun Pelajaran 2016/2017	59
12. Jadwal Pelaksanaan Observasi Penelitian Tindakan Kelas	60
13. Hasil Penilaian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Siklus I Mode Verbal	74
14. Hasil Penilaian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Siklus II Mode Gambar ..	89
15. Hasil Penilaian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Siklus III Mode Verbal dan Gambar	108
16. Hasil Penilaian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Siklus IV Mode Verbal dan Gambar	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	27
2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	47
3. Peta Lokasi SMP IT Fitrah Insani	54
4. Denah Ruang SMP IT Fitrah Insani Lt. 1 Tahun 2015	58
5. Denah Ruang SMP IT Fitrah Insani Lt. 2 Tahun 2015	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Pendahuluan	159
2. Silabus Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII A T.P. 2016/2017	164
3. RPP Pendekatan Representasi Pertemuan 1	170
4. RPP Pendekatan Representasi Pertemuan 2	175
5. RPP Pendekatan Representasi Pertemuan 3	180
6. RPP Pendekatan Representasi Pertemuan 4	185
7. Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG) IPS Terpadu dalam Penerapan Pendekatan Multirepresentasi	190
8. Hasil Penilaian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Pada Siklus I Mode Verbal	192
9. Hasil Penilaian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Pada Siklus II Mode Gambar	194
10. Hasil Penilaian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Pada Siklus III Mode Verbal dan Gambar	196
11. Hasil Penelitian Indikator Kinerja Guru (IPKG) Pada Siklus IV Mode Verbal dan Gambar	198
12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	200
13. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Mode Verbal	201
14. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Mode Gambar	210

15. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Mode Verbal dan Gambar	218
16. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus IV Mode Verbal dan Gambar	227
17. Kisi-Kisi Panduan Wawancara	236
18. Panduan Wawancara Siklus I Mode Verbal	237
19. Panduan Wawancara Siklus II Mode Gambar	239
20. Panduan Wawancara Siklus III Mode Verbal dan Gambar	242
21. Panduan Wawancara Siklus IV Mode Verbal dan Gambar	244
22. Format Catatan Harian	246
23. Hasil Catatan Harian	247
24. Foto Dokumentasi	249
25. Surat Penelitian	255

SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam, karena atas rahmat dan hidayah-Nya dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Multirepresentasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang menjadi suri tauladan umat manusia.

Skripsi ini disusun dalam rangka melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini pula, diucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak Dr. H. Pargito, M. Pd., selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Edy Haryono, M. Si., selaku Pembimbing II, dan Bapak Drs. H. Sudarmi, M. Si., selaku Dosen Pembahas yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi terselesaikannya skripsi ini. Tidak ada yang dapat diberikan kepada beliau bertiga, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu

yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan Allah SWT., menganugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya.
3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung beserta staf dan jajarannya.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Akademik (PA) Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Seluruh staff dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing selama menyelesaikan studi.

8. Ibu Eni Fitriani, S. S., selaku Kepala SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Ibu Nurmala Putri, S. E., selaku guru IPS Terpadu, mitra yang banyak membantu penelitian di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.
10. Ummi dan Abi tersayang, Ummi Abi mertua tersayang, dan saudara-saudariku, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang diberikan selama penyelesaian skripsi ini.
11. Suami terhebat Hanif Mu'min Shiddiq, dan anakku tersayang Ribby Dhiyaa Al-Hanif, yang telah setia dalam memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
12. Teman seperjuangan Geografi 2010 *last line toga squad*, terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah banyak membantu.
13. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin*.

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis,

Asyfaniah Briliani
NPM 1013034002

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Prawira (2012: 224), “Ada dua unsur pokok dalam belajar, yaitu kegiatan dan penguasaan.” Sekilas, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan/aktivitas/aktif dalam proses belajar adalah hal pokok dan utama dalam belajar dan pembelajaran. Dengan kata lain, belajar dan pembelajaran akan sangat efektif bila difokuskan juga pada aktivitas siswa, tidak hanya cara guru mengajar. Selain karena akan mempengaruhi hasil belajar siswa, yang terpenting adalah hal ini akan mempengaruhi daya serap ilmu yang guru berikan pada siswa. Sebab keberhasilan belajar siswa tidak hanya dilihat dari kecerdasan intelektualnya saja, tetapi siswa juga mampu mengolah kecerdasan emosionalnya untuk menjadi bekal kehidupan siswa di masa depannya. Keberhasilan dalam aktivitas belajar akan memengaruhi keberhasilan dalam hasil belajar siswa itu sendiri. “Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran” (Sardiman, 2008: 96).

Soemanto (1987: 107-110) berpendapat dalam bukunya bahwa faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas belajar, diantaranya faktor stimuli belajar dan metode belajar:

1. Faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktivitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar, seperti panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, dan suasana lingkungan internal.

2. Faktor Metode Belajar

Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru akan memengaruhi belajar siswa. Adapun faktor yang menyangkut metode belajar adalah:

a. Kegiatan berlatih atau praktek

Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kelupaan, mengingat kembali, atau memantapkan reaksi terhadap belajar.

.....
Soemanto (1987: 10) berpendapat bahwa latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjadi terpeliharanya stamina dan kegairahan dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu diselingi dengan istirahat supaya tidak menimbulkan kesan membosankan.

b. Pengenalan hasil belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. . . . Hasil belajar yang terpantau atau diketahui siswa akan menjadi pemicu tumbuhnya semangat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Bimbingan Dalam Belajar

Ini diperlukan untuk memberikan motivasi belajar serta pemberian modal kecakapan siswa sehingga dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Begitu pula Ahmadi dan Supriyono (1991: 137) mengatakan bahwa faktor internal berupa kematangan belajar juga memengaruhi faktor belajar:

Kematangan yang dicapai oleh individu merupakan proses pertumbuhan fisiologinya. kematangan terjadi akibat adanya perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani, dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Sebab kematangan memberi kondisi fungsi fisiologis termasuk fungsi otak saraf untuk berkembang.

Pada pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani (FI) Bandar Lampung terlihat memiliki beberapa kendala dalam hubungannya dengan aktivitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pendahuluan berikut ini mengenai aktivitas belajar para siswa kelas VIII A SMP IT fitrah Insani yang mampu mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa sebelum diterapkannya pendekatan multirepresentasi:

Tabel 1. Hasil Observasi Pendahuluan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII A SMP IT FI Bandar Lampung.

Sekolah Tempat Ujian : SMP IT Fitrah Insani		
Kelas : VIII A		
Mata Pelajaran : IPS Terpadu		
Materi Pembelajaran : Keunggulan Iklim di Indonesia		
Waktu : 13:00-14:10		
Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2016		
Nama Siswa : Annisa Y., Az-Zahra F., Monik M., Tri R.		
Nomor Kelas : 2, 26, 7, 21		
No.	Aspek	Deskripsi
1.	Memperhatikan atau menyimak penjelasan guru.	2: memerhatikan penjelasan guru dengan seksama dengan menulis pada buku catatan 26: memerhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama 7: memerhatikan penjelasan guru dengan seksama dengan sesekali mengobrol dengan temannya 21: memerhatikan penjelasan guru dengan menggerak-gerakkan kaki
2.	Diskusi antar teman dalam kelompok.	2: menulis dan sesekali memberi masukan untuk kelompok) 26: lebih vokal dibanding teman kelompok lainnya 7: lebih vokal dibanding teman kelompok lainnya 21: lebih vokal dibanding

		teman kelompok lainnya
3.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	Masing-masing siswa dengan nomor kelas tersebut (2, 26, 7, dan 21) mampu menjawab pertanyaan yang guru berikan untuk kelas secara keseluruhan maupun individu.
4.	Bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas.	2: “bu, kenapa sekalipun Indonesia beriklim tropis, tapi puncak jaya wijaya tetap diselimuti es? Apakah es disana seperti salju, bu?” 26: “bu, apakah musim panas di negara lain sama seperti cuaca panas di Indonesia saat musim kemarau?” 7: “bu selain Indonesia, ada <i>gak</i> iklim tropis di tempat lain dan kekayaannya sama seperti Indonesia?” 21: “bu, apa sebabnya musim di Indonesia hanya dua, bu?”
5.	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.	Seperti yang tertera pada indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa nomor 2, bahwa siswa-siswa dengan nomor kelas 2, 26, 7 dan 21 secara aktif mengerjakan tugas yang guru berikan.

Adaptasi dari Kunandar (2010: 147) disesuaikan dengan penggunaan pendekatan multirepresentasi.

Di atas merupakan hasil observasi pendahuluan tanpa menerapkan pendekatan multirepresentasi yang dilakukan di dalam kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani menggunakan observasi terbuka yang secara gamblang mendeskripsikan apa yang terjadi di dalam kelas. Hasil observasi di atas

adalah hasil dari adanya 4 siswa dari keseluruhan jumlah siswa di kelas sebanyak 26 siswa yang secara sempurna sesuai 5 indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa.

Dengan kata lain, dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 26 siswa, hanya 4 siswa yang sesuai indikator keberhasilan. 22 siswa lainnya tampak memenuhi poin indikator keberhasilan aktivitas siswa namun, tidak memenuhi di poin lainnya. Contohnya seperti siswa dengan nomor kelas 1, dalam poin indikator memperhatikan atau menyimak penjelasan guru, diskusi antar teman dalam kelompok, bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas, dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru, itu semua tercapai. Namun dalam poin menjawab pertanyaan yang diberikan guru dia memilih untuk tidak menjawab.

Contoh lainnya, siswa dengan nomor kelas 20, 22, 26 merupakan contoh siswa lainnya yang tidak mencapai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa. Siswa-siswa tersebut hanya memenuhi satu hingga dua indikator dari lima indikator keberhasilan, yaitu indikator diskusi antar teman dalam kelompok dan/atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Selama pembelajaran IPS Terpadu berlangsung, siswa tersebut memilih untuk diam-diam mengobrol dan mengantuk.

Berikut data keseluruhan yang didapat dari hasil observasi pendahuluan di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung 2016/2017 dalam pembelajaran IPS Terpadu sebelum diterapkannya pendekatan multirepresentasi, baik dari segi aktivitas siswa maupun penerapan metode

pembelajaran di dalam kelas oleh guru yang dilihat melalui Instrument Penilaian Kinerja Guru (IPKG):

Tabel 2. Daftar Nama Kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani T.P. 2016/2017.

No.	Nama Siswa	No.	Nama Siswa
1.	Afifah Adhist Az-Zahra	14.	Annisa Diyan Fathiya
2.	Annisa Yudistira	15.	Az-Zahra Nurfadilah Zahira
3.	Aprilian Amanda	16.	Ditya Ananda Safira
4.	Destiara Adawiyah	17.	Galuh Riska Yanti
5.	Elsa Fadililah Oktafiani	18.	Julfiana Rizkiah Futri
6.	Gusti Dharma Yanti	19.	P. Fadhilla Az-Zahra
7.	Monik Mutiah	20.	Rahmah Filzah
8.	Nadia Imtinan Arka Salmah	21.	Tri Retno Palupi
9.	Qolbina Rifka Indraputri	22.	Shafa' Salsabila
10.	Rahma Safitri	23.	Vita Mafatihar Rizki
11.	Soraya Nuraldin Varadiva	24.	Marissa Sukma Wardhana
12.	Zye Marleen Alzenava	25.	Asyifa Noor Husna
13.	Anindya Shafira Putri Chairunnissa	26.	Az-zahra Fitri Salsabila

Tabel 3. Keseluruhan Data Aktivitas Siswa Pada Observasi Pendahuluan.

NO.	NAMA SISWA	Observasi Pendahuluan				
		1	2	3	4	5
1.	Afifah Adhist Az-Zahra					
2.	Annisa Yudistira					
3.	Aprilia Amanda					
4.	Destiara Adawiyah					
5.	Elsa Fadililah Oktafiani					
6.	Gusti Dharma Yanti					
7.	Monik Mutiah					
8.	Nadia Imtinan Arka Salmah					
9.	Qolbina Rifka Indraputri					
10.	Rahma Safitri					
11.	Soraya Nuraldin Varadiva					
12.	Zye Marleen Alzenava					
13.	Anindya Shafira Putri Chairunnissa					
14.	Annisa Diyan Fathiya					
15.	Az-Zahra Nurfadilah Zahira					
16.	Ditya Ananda Safira					
17.	Galuh Riska Yanti					
18.	Julfiana Rizkiah Futri					

19.	P. Fadhilla Az-Zahra					
20.	Rahmah Filzah					
21.	Tri Retno Palupi					
22.	Shafa' Salsabila					
23.	Vita Mafatihar Rizki					
24.	Marissa Sukma Wardhana					
25.	Asyifa Noor Husna					
26.	Az-zahra Fitri Salsabila					

Keterangan:

: sesuai indikator

- 1: Memperhatikan atau menyimak penjelasan guru
- 2: Diskusi antar teman dalam kelompok
- 3: Menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- 4: Bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas
- 5: Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru

Tabel 4. Instrument Penelitian Kinerja Guru (IPKG) Pada Observasi Pendahuluan.

Nama Guru	: Nurmala Putri, S. E.
NIP/NIK	: -
Sekolah Tempat Ujian	: SMP IT Fitrah Insani
Kelas	: VIII A
Mata Pelajaran	: IPS Terpadu
Materi Pembelajaran	: Keunggulan Iklim di Indonesia
Waktu	: 13:00-14:10
Tanggal	: Kamis, 11 Agustus 2016

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRA PEMBELAJARAN	
1.	Menyiapkan ruangan, alat pembelajaran, dan media	3
2.	Memeriksa kesiapan siswa	2
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	3
2.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan	2
A.	Penguasaan Materi Pelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	3
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	2
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	3

3.	Menguasai kelas	2
4.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	2
5.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	2
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	2
C.,	Pemanfaatan Sumber Belajar Media Pembelajaran	
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran	2
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	2
3.	Melibatkan siswa dalam pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran	
D.	Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Keterlibatan Siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru siswa dan sumber belajar	2
2.	Merespon positif partisipasi siswa	2
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	2
4.	Menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif	2
5.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	2
E.	Penilaian Proses Belajar	
1.	Memantau kemajuan belajar	2
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	2
F.	Penggunaan Bahasa	
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	3
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	3
3.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	2
IV.	PENUTUP	
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	3
2.	Melaksanakan tindakan lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remedi/pengayaan	3

Adaptasi dari Pargito (2011: 69) disesuaikan dengan penggunaan pendekatan multirepresentasi.

Keterangan :

1 = Tidak Tepat

2 = Kurang Tepat

3 = Tepat

4 = Sangat Tepat

Berdasarkan data keseluruhan ini, terlihat kinerja guru dalam pengelolaan kelas berhubungan dengan aktivitas belajar siswa bila ditarik garis antara teori faktor belajar yang sudah disampaikan oleh para ahli maupun peneliti dengan kenyataan di lapangan. Bahwasanya, faktor eksternal meliputi faktor stimuli belajar dan metode mengajar, dengan faktor internal berupa kematangan individu siswa memiliki keterkaitan. Keadaan ini tentunya menjadi perhatian guru dan sekolah karena akan berbahaya apabila tidak segera diperbaiki. Seluruh siswa bisa kehilangan semangat dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Sejauh ini pendekatan multirepresentasi sudah banyak digunakan oleh para pendidik dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan alam (MIPA). Menurut Hwang dkk. (2007: 192), sebagaimana yang mereka ungkapkan dalam jurnalnya "*In psychology, representation means the process of modeling concrete things in the real world into abstract concepts or symbols.* (dalam psikologi, representasi adalah cara permodelan hal-hal konkrit menjadi konsep abstrak ataupun simbol-simbol)". Sehingga yang dimaksud multirepresentasi dalam kaitannya dengan pendekatan pembelajaran adalah cara dan/atau konsep dan /atau simbol yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh tujuan pembelajaran itu sendiri.

Hasil dari penelitian-penelitian multirepresentasi yang umumnya sudah dilakukan oleh praktisi bidang MIPA tersebut menunjukkan adanya keberhasilan yang positif. Hanya saja dalam beberapa hasil pencarian pada

situs internet, tidak banyak muncul hasil pencarian atas penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan multirepresentasi dalam penelitian pembelajaran IPS terpadu. Namun bukan berarti pendekatan ini tidak dapat digunakan dalam pembelajaran IPS Terpadu kali ini. Penggunaan pendekatan ini menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Secara keseluruhan hal ini disebut mode/tipe. Selain itu, pendekatan ini tetap dapat digunakan sebab sangat fleksibel digunakan siswa sesuai kecenderungan kecerdasannya dalam belajar.

Ada beberapa alasan pentingnya menggunakan metode multirepresentasi (<http://paer.rutgers.edu/scientificAbilities/Downloads/FormAssessTasks/MultRep.pdf>), salah satunya:

Menurut teori multi kecerdasan, orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kecerdasannya. Representasi yang berbeda-beda memberikan kesempatan belajar yang optimal dari setiap jenis kecerdasan.

Berdasarkan hal tersebut, harapannya adalah siswa mampu lebih tertarik dan mudah memahami serta menyerap atas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru pembelajaran. Penerapan berbagai mode/tipe multirepresentasi yang beragam dalam pembelajaran IPS Terpadu, mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam di dalam kelas. Sehingga, saat siswa sudah mampu kondusif secara keadaan, diharapkan para siswa mampu lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Selain itu, aktivitas belajar yang tercipta pun lebih sehat dan sesuai indikator keberhasilan. Tujuan pembelajaran pun mampu tercapai. Secara psikologis pun, manusia

lebih senang terhadap hal-hal yang menghibur dan bersifat bebas. Tidak digurui, dituntut, dan sejenisnya.

Guru sebagai sosok dewasa di dalam kelas harus mampu mengambil kesempatan dan melihat peluang ini untuk dijadikan strategi pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan sesuai tujuan. Dengan mengenali karakter-karakter siswa di dalam kelas dan memahami letak lebih dan kurangnya. Diharapkan mampu lebih optimal dalam mengatur strategi pembelajaran di kelas.

Dari uraian di atas, dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS Terpadu melalui penerapan pendekatan pembelajaran multirepresentasi, maka akan dilakukan penelitian yang bekerja sama langsung dengan guru mata pelajaran dengan judul penelitian “Penerapan Pendekatan Multirepresentasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas. Didapatlah identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masalah Penerapan Strategi Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat karena masih menggunakan metode ceramah; Pembelajaran IPS Terpadu dikelas masih berjalan monoton.

2. Masalah Aktivitas Belajar
 - a. Kurang aktif
 - b. Acuh tak acuh; Mengobrol
 - c. Pada pembelajaran IPS Terpadu di Hari Kamis, tampak loyo, tidak bersemangat; Mengantuk.

C. Batasan Masalah

1. Pembelajaran IPS Terpadu dikelas masih berjalan monoton.
2. Siswa aktif namun tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru dan kelas menjadi gaduh dan pembelajaran menjadi tidak kondusif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan multirepresentasi dapat mengatasi masalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan pendekatan multirepresentasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui cara penerapan pendekatan multirepresentasi dapat mengatasi masalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk Siswa

Memperbaiki aktivitas belajar siswa, dan membuat proses pembelajaran IPS Terpadu yang berlangsung menjadi lebih mudah difahami para siswa, karena mereka dengan fleksibel memahami materi berdasarkan kecenderungan kecerdasannya masing-masing. Dengan begitu, aktivitas-aktivitas yang mendukung tujuan pembelajaran dapat terwujud.

2. Untuk Guru

Menemukan strategi mengajar dan metode mengajar yang tepat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa berdasarkan penggunaan pendekatan multirepresentasi ini.

3. Untuk Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan, bahan kajian dan bahan evaluasi pada umumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada khususnya pada SMP IT FI.

4. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai penerapan pendekatan multirepresentasi di dalam kelas.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan pendekatan multirepresentasi dalam pembelajaran IPS Terpadu.
3. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017.
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah pendidikan geografi. Pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu salah satunya adalah pendekatan multirepresentasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Sebagaimana yang diketahui oleh banyak orang bahwa belajar itu selalu terjadi dimana saja dan kapan saja. Tidak lihat usia, tempat dan waktu. Tidak hanya dengan duduk di sekolah. Pagi berangkat dan sore pulang kemudian di rumah sudah tidak belajar lagi. Bukan seperti itu. Bahkan bayi baru lahir pun juga belajar. Contohnya belajar mengenal dan memahami lingkungan sekitarnya serta beradaptasi dengan suhu-suhu yang terus berubah, dan belajar terus terjadi hingga dewasa dengan perkembangan belajar yang terus meningkat.

Belajar yang baik pun adalah belajar yang melibatkan aktivitas pembelajar secara langsung. Seperti contohnya saat anak balita belajar memegang sendok untuk makan. Bila hanya diberi contoh dengan melihat orangtuanya makan. Anak tidak akan langsung bisa. Saat itu motorik halus nya belum terampil. Sehingga untuk membuat anak belajar cara menggerakkan tangan ke mulut seraya memegang sendok, orangtua perlu mendampingi anak memegang sendok secara benar dan

mengarahkan sendok ke mulutnya. Sudah begitu anak tidak akan langsung bisa, namun butuh waktu berulang hingga akhirnya ia mampu makan sendiri.

Hal ini sejalan dengan menurut Slameto (2010: 3), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Secara pribadi Prawira (2016: 224, 229)., mengungkapkan dalam bukunya:

Ada dua unsur pokok dalam belajar, yaitu kegiatan dan penguasaan. Belajar adalah proses penguasaan sesuatu yang dipelajari. Penguasaan itu dapat berupa memahami (mengerti), merasakan, dan dapat melakukan sesuatu.

.....
Di dalam diri yang belajar terjadi kegiatan psikis atau motorik (gerakan-gerakan, otot-otot dan saraf).

Dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu cara agar seseorang mampu memiliki kemampuan atau pengalaman baru. Dalam hal ini, bisa didapat dari mana saja dan kapan saja. Sekalipun berbeda waktu, namun hal-hal tersebut saling memengaruhi belajar selanjutnya. Hal ini kemudian memengaruhi cara seseorang berpikir, mengambil keputusan, dan berbuat. Hal ini juga yang akhirnya membuat seseorang memutuskan suatu hal yang bisa mengakibatkan perbedaan pada yang lainnya.

a. Faktor Belajar

Dalam belajar, ada hal-hal yang menjadi faktor belajar itu sendiri.

Dari berbagai hal-hal yang berhubungan dengan faktor yang

memengaruhi belajar, Soemanto (1987: 107-110) dalam bukunya berpendapat bahwa faktor eksternal yang memengaruhi atau menyebabkan aktivitas belajar, yaitu: faktor stimuli belajar dan metode belajar. Faktor tersebut secara jelas diuraikan sebagai berikut:

1) Faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Perbuatan atau aktivitas belajar yang disebabkan faktor stimuli inilah yang menyebabkan adanya dorongan atau motivasi dan minat dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar, seperti panjangnya bahan pelajaran, kesulitan bahan pelajaran, berartinya bahan pelajaran, dan suasana lingkungan internal.

2) Faktor Metode Belajar

Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan guru akan memengaruhi belajar siswa. Adapun faktor yang menyangkut metode belajar adalah:

a) Kegiatan berlatih atau praktek

Kegiatan ini dilakukan untuk mengurangi kelupaan, mengingat kembali, atau memantapkan reaksi terhadap belajar.

.....
Soemanto (1987: 10) berpendapat bahwa latihan yang dilakukan secara maraton dapat melelahkan dan membosankan, sedangkan latihan yang terdistribusi menjadi terpeliharanya stamina dan kegairahan dalam belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu diselingi dengan istirahat supaya tidak menimbulkan kesan membosankan.

b) Pengenalan hasil belajar

Dalam proses belajar, individu sering mengabaikan perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. . . . Hasil belajar yang terpantau atau diketahui siswa akan menjadi pemicu tumbuhnya semangat dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

c) Bimbingan Dalam Belajar

Ini diperlukan untuk memberikan motivasi belajar serta pemberian modal kecakapan siswa sehingga dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Begitu pula Ahmadi dan Supriyono (1991: 137) mengatakan bahwa faktor internal berupa kematangan belajar juga memengaruhi faktor belajar:

Kematangan yang dicapai oleh individu merupakan proses pertumbuhan fisiologinya. Kematangan terjadi akibat adanya perubahan kuantitatif di dalam struktur jasmani, dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut. Sebab kematangan memberi kondisi fungsi fisiologis termasuk fungsi otak saraf untuk berkembang.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan masalah-masalah aktivitas belajar yang ada pada kelas VIII A SMP IT FI: pembelajaran IPS Terpadu di kelas masih berjalan monoton, siswa aktif namun tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru dan kelas menjadi gaduh dan pembelajaran menjadi tidak kondusif; memiliki hubungan dengan teori-teori yang sudah dijabarkan sebelumnya. Masalah aktivitas tersebut berhubungan dengan faktor belajar dari segi eksternal stimuli dan metode belajar dan segi internal berupa kematangan individu siswa.

2. Pembelajaran

Berbeda dengan belajar, pembelajaran adalah proses belajar itu sendiri. Seperti pada contoh sebelumnya tentang anak balita yang belajar memegang sendok untuk makan dan mengarahkan ke mulutnya disebabkan motorik halusnyanya belum sempurna dan butuh distimulasi. Dalam hal ini pun terjadi pembelajaran, saat orangtua membelajarkan anaknya untuk menggunakan sendok dan mengarahkannya ke mulut anak. Di saat itulah juga terjadi pembelajaran atau proses belajar saat

anak berusaha memegang sendok dan menggerakkan tangan dan sendoknya ke mulutnya. Proses belajar ini akan terjadi berulang dan membekas pada diri anak dan kemudian kemampuan motorik halusnyapun meningkat.

Sagala (2013: 61-62) mengungkapkan dalam bukunya mengenai pembelajaran:

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

a. Pendekatan Multirepresentasi

Pendekatan multirepresentasi adalah cara menyatakan suatu konsep melalui berbagai cara dan bentuk. Tujuan gamblang dari pendekatan ini adalah dengan menggunakan berbagai macam cara penyampaian suatu konsep. Agar para siswa yang kecerdasannya beragam dan berkumpul dalam satu kelas dan satu waktu, mampu lebih mudah menerima materi-materi atau informasi-informasi yang akan disampaikan oleh guru. Dengan demikian, *goal* dari pendekatan ini adalah, tujuan pembelajaran mampu tercapai. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Levie & Lenz, *Effects of Text Illustrations*, (1982, 195-232):

Research on learning from multiple external representations has focused primarily on combinations of texts and pictures. Its main finding was that text information is remembered better when it is

illustrated by pictures than when there is no illustration (Penelitian tentang pembelajaran dari beberapa representasi eksternal berfokus terutama pada kombinasi teks dan gambar. Penemuan utamanya adalah informasi teks diingat lebih baik bila diilustrasikan dengan gambar daripada bila tidak ada ilustrasi.)

Juga seperti yang diungkapkan oleh Jewitt (2003: 246) dalam penelitiannya *Multimodality and Literacy in School Classrooms*:

Multimodality attends to meaning as it is made through the situated configurations across image, gesture, gaze, body posture, sound, writing, music, speech, and so on. From a multimodal perspective, image, action, and so forth are referred to as modes, as organized sets of semiotic resources for meaning making. (Multimodal bisa digunakan melalui banyak cara diantaranya gambar, isyarat, tatapan, postur tubuh, suara, tulisan, musik, ceramah, dan lainnya. Dari perspektif multimodal, citra, tindakan, dan sebagainya disebut sebagai mode, sebagai kumpulan sumber daya semiotik untuk pembuatan makna.)

b. Urgensi Representasi Jamak Dalam Pembelajaran Sains

Seperti yang diungkapkan sebelumnya oleh Levie & Lentz (1982: 195-232) dalam jurnalnya yang berjudul *Effects of Text Illustrations*:

Research on learning from multiple external representations has focused primarily on combinations of texts and pictures. Its main finding was that text information is remembered better when it is illustrated by pictures than when there is no illustration (Penelitian tentang pembelajaran dari beberapa representasi eksternal berfokus terutama pada kombinasi teks dan gambar. Penemuan utamanya adalah informasi teks diingat lebih baik bila diilustrasikan dengan gambar daripada bila tidak ada ilustrasi).

Dapat disimpulkan bahwa banyak cara atau macam atau mode dalam pendekatan multirepresentasi. Yang paling umum digunakan adalah mode verbal, gambar, diagram, dan matematik.

c. Teori Pemrosesan Informasi dan *Dual-Coding*

“Prinsip utama dari teori *dual-coding* adalah bahwa informasi akan lebih mudah diterima kalau disampaikan secara verbal dan visual dalam suatu kaitan” (Richard E Mayer, 2009: 80).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka muncul-lah pendekatan multirepresentasi ini. Bermula dari teori pemrosesan informasi, kemudian *dual-coding* (proses informasi tadi terdiri dari hal yang bisa diambil dua kesimpulan yakni verbal dan gambar. Maka disebutlah *dual-coding*), lalu muncul pendekatan multirepresentasi.

Dengan harapan, dengan memenuhi kerja otak melalui pemrosesan informasi yang secara keseluruhan terdiri dari verbal dan gambar ini, diharapkan mampu mewakili minimalnya dari multi representasi (penjabaran atau penggambaran melalui banyak cara (lebih dari satu)) dalam hal penerapan strategi pembelajaran di dalam kelas oleh guru pada siswa.

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Representasi Jamak

Airey & Linder (2009 dalam Abdurrahman 2016: 41)

mengungkapkan:

Siswa belajar lebih efektif ketika mereka mengolah informasi dengan berbagai macam cara. Pendekatan *multimodal* untuk belajar dan mengajar menjadi sesuatu yang sangat berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang efektif. Melalui *multimodal* yang beragam, akan menciptakan suasana pembelajaran dengan peran aktif seluruh potensi yang dimiliki siswa, mengaktifkan kemampuan

belajar (*learning ability*) siswa, baik *minds-on* maupun *hands-on* sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Mayer (2003: 125 dalam Abdurrahman 2016: 43) juga menyatakan bahwa “belajar menggunakan multirepresentasi memberikan peluang terjadinya pembentukan makna pada kerja memori sehingga siswa mengaitkan antara kata dan gambar secara silmultan”.

Dengan demikian, terdapat peluang membelajarkan materi pembelajaran dengan variasi penyajian yang memungkinkan terjadinya proses pengolahan informasi secara kognitif yang lebih beragam. Bervariasinya format representasi yang digunakan dan dibangun siswa akan memperkuat pemahaman, bahkan kesulitan memahami suatu topik tertentu.

e. Alasan Menggunakan Metode Multirepresentasi

(<http://paer.rutgers.edu/scientificAbilities/Downloads/FormAssessTasks/MultRep.pdf>):

- 1) *Multiple Intelligences*
Students learn in different ways. Different representations are compatible with different learning styles.
- 2) *Visualization for the brain*
Physical quantities and concepts can often be visualized and understood better using concrete representations.
- 3) *Help construct another type of representation*
Some concrete representations help in constructing a more abstract (often mathematical) representation.
- 4) *Some representations are useful for qualitative reasoning*
Qualitative reasoning is often assisted by using a concrete representation.
- 5) *Abstract math representations are used for quantitative reasoning*
A mathematical representation can be used to find a quantitative answer to a problem.

Ada beberapa alasan pentingnya menggunakan multirepresentasi:

- 1) *Multikecerdasan (Multiple Intelligence)*
Menurut teori multikecerdasan: orang dapat memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. oleh karena itu siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kecerdasannya. Representasi yang berbeda-beda memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi setiap jenis kecerdasan.
- 2) *Visualisasi bagi otak.*
Kuantitas dan konsep-konsep yang bersifat fisik seringkali dapat divisualisasi dan dipahami lebih baik dengan menggunakan representasi konkret.
- 3) *Membantu mengonstruksi representasi tipe lain.*
Beberapa representasi konkret membantu dalam mengonstruksi representasi yang lebih abstrak.
- 4) *Beberapa representasi bermanfaat bagi penalaran kualitatif.*
Penalaran kualitatif seringkali terbantu dengan menggunakan representasi konkret.
- 5) *Representasi matematik yang abstrak digunakan untuk penalaran kuantitatif.*
Representasi matematik dapat digunakan untuk mencari jawaban kuantitatif terhadap soal.

Menurut Ainsworth (1999 dalam Ainsworth, 2006: 188) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Learning and Instruction*:

There are three key functions of MERs: to complement, constrains and construct. Complementary functions: when MERs complement each other they do so because they differ either in the processes each supports or in the information each contains.

.....
Constraining functions:

.....
When these two representations are presented together, interpretation of the first (ambiguous) representation may be constrained by the second (specific) representation.

.....
Constructing functions: multiple representations support the construction of deeper understanding when learners integrate information from MERs to achieve insight that would be difficult to achieve with only a single representation. (Multirepresentasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pelengkap, pembatas interpretasi, dan pembangunan pemahaman. Fungsi pelengkap: multirepresentasi digunakan untuk memberikan representasi yang berisi informasi pelengkap atau membantu melengkapi proses kognitif.

Fungsi pembatas:

.....
 Satu representasi digunakan untuk membatasi kemungkinan kesalahan menginterpretasi dalam menggunakan representasi yang lain.

.....
 Fungsi pembangun pemahaman: multirepresentasi dapat digunakan untuk mendorong siswa membangun pemahaman terhadap situasi secara mendalam).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan menggunakan pendekatan multirepresentasi, besar harapan tujuan pembelajaran, dan aktivitas belajar siswa lebih dapat terwujud dan kondusif.

f. Tipe-Tipe/Mode-mode Representasi

Banyak tipe representasi yang dapat dimunculkan. Beberapa tipe yang sudah banyak digunakan (dalam Yusuf, 2009: 2) diantaranya adalah:

- 1) Deskripsi verbal
 Untuk memberikan definisi dari suatu konsep, verbal adalah satu cara yang tepat untuk digunakan.
- 2) Gambar/diagram
 Suatu konsep akan menjadi lebih jelas ketika dapat kita representasikan dalam bentuk gambar. Gambar dapat membantu memvisualisasikan sesuatu yang masih bersifat abstrak.
- 3) Grafik
 Penjelasan yang panjang terhadap suatu konsep dapat kita representasikan dalam satu bentuk grafik. Oleh karena itu kemampuan membuat dan membaca grafik adalah keterampilan yang sangat diperlukan.
- 4) Matematik
 Untuk menyelesaikan persoalan kuantitatif, representasi matematik sangat diperlukan. Namun penggunaan representasi kuantitatif ini akan banyak ditentukan keberhasilannya oleh penggunaan representasi kualitatif secara baik. Pada proses tersebutlah tampak bahwa siswa tidak seharusnya menghapuskan semua rumus-rumus atau persamaan-persamaan matematik.

3. Pembelajaran IPS Terpadu

Sagala (2013: 63) menerangkan mengenai pembelajaran dalam bukunya:

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu *Pertama*, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekadar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. *Kedua*, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

IPS terpadu adalah pendidikan IPS di sekolah yang diajarkan pada tingkat SMP selain daripada juga tingkat SD. Hal ini disesuaikan dengan hakekat perkembangan psikologis manusia dari yang bersifat holistik hingga spesifik. Pendidikan IPS sendiri merupakan salah satu program pendidikan tentang masalah sosial kehidupan manusia di tingkat sekolah. Sesuai perkembangan psikologisnya, siswa siswi SMP adalah individu-individu yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menjadi remaja

Menurut Pargito (2010:2) dalam blognya:

Melalui pendidikan IPS di sekolah, diharapkan siswa dapat dibekali pengetahuan dan wawasan tentang konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta mampu memecahkan masalah sosial dengan baik, yang pada akhirnya siswa yang belajar IPS dapat terbina menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Maka pembelajaran IPS terpadu merupakan proses pendidikan komunikasi dua arah antar pendidik dan siswa tingkat SMP mengenai sosial kehidupan manusia di tingkat sekolah. Adapun silabus kurikulum

2013 yang digunakan pada sekolah ini terlampir pada lampiran terdiri dari silabus dan RPP selama 3 pertemuan.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar menurut Sardiman (2008: 95, 99), “Dalam proses pembelajaran, diperlukan aktivitas belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat”. Selain itu, Sardiman juga mengungkapkan, “prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”.

Menurut The Liang Gie (1995: 13) jika aktivitas dihubungkan dengan hasil belajar siswa, maka dapat diartikan

aktivitas belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh siswa dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa pengetahuan atau kemahiran yang bersifat sedikit banyaknya permanen. Keberhasilan dalam aktivitas belajar akan memengaruhi keberhasilan dalam hasil belajar.

Rohani (2004: 6-7) juga mengungkapkan mengenai aktivitas siswa dalam bukunya:

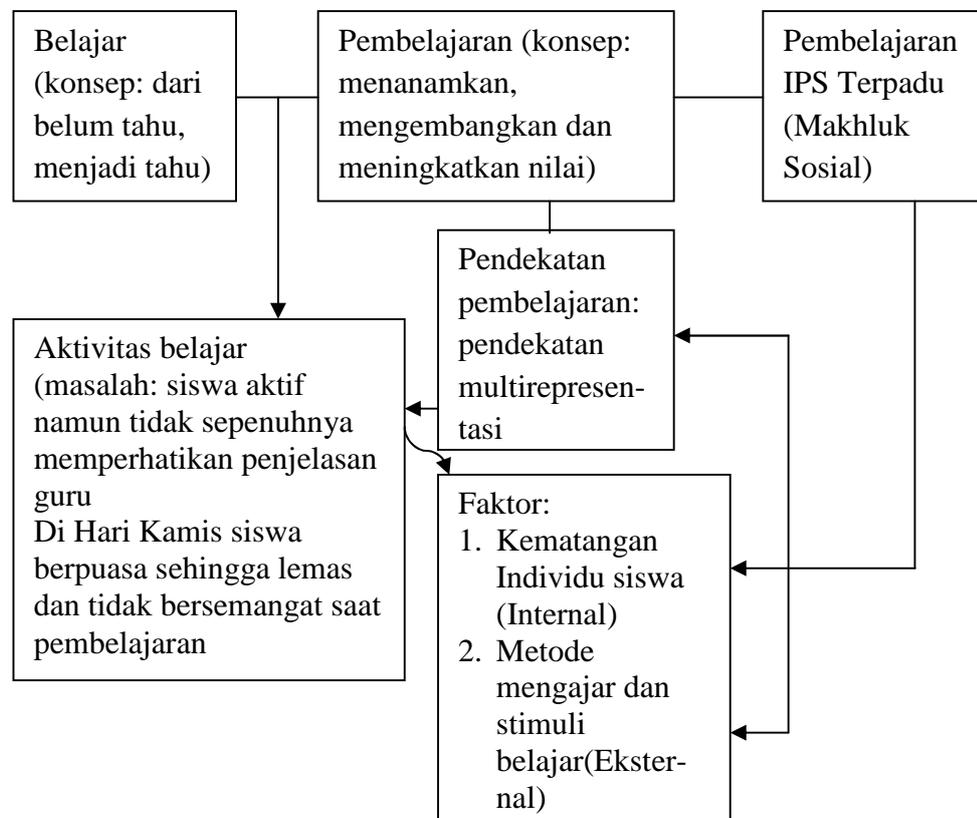
Dengan demikian, belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran.

Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pengajaran) secara aktif: ia mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya.

Kegiatan/keaktifan jasmani fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan, dan sebagainya. Pada saat peserta didik aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu sebaliknya. Karena itu keduanya merupakan satu kesatuan

Dua aktivitas (psikis dan fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. Itulah sebabnya aktivitas belajar memiliki peran yang kuat dalam belajar dan pembelajaran. Dengan mengoptimalkan daya aktivitas belajar siswa di dalam kelas bukan hanya pada guru menyampaikan materi dan mengajar, maka proses belajar yang terjadi menjadi lebih optimal.

B. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Belajar tidak akan terlepas dari proses pembelajaran. Di dalam belajar dan pembelajaran akan timbul aktivitas. Praktik aktivitas akan memengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran, maka di dalam aktivitas perlu diperhatikan hal-hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Di antaranya dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran.

Namun dalam perjalanannya, ada saja kendala yang menjadi penghambat keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya siswa tidak memperhatikan pada penjelasan guru dan tidak bersemangat dan lemasnya para siswa di Hari Kamis sebab berpuasa sunnah. Berdasar hasil observasi pendahuluan pada guru mitra menggunakan IPKG pun menunjukkan hasil indikator kurang tepat. Beberapa masalah ini umumnya dipengaruhi berbagai faktor. Berdasarkan faktor-faktor yang tertera, yang paling sesuai dengan masalah aktivitas yang ada adalah faktor kematangan individu siswa (Ahmadi dan Supriyono (1991: 137) dan faktor metode mengajar guru serta stimuli belajar (Soemanto, 1987: 107).

Kondisi ini menuntut para guru untuk tetap mampu menghantarkan para siswa pada hasil belajar yang sempurna baik secara intelektual maupun emosional. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi pengelolaan kelas yang baik, salah satunya dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang aplikatif digunakan oleh guru dan bisa dengan mudah diterima siswa adalah pendekatan multirepresentasi. Pendekatan ini berfokus pada penyampaian informasi melalui berbagai cara atau bentuk, dengan asumsi semakin banyak menggunakan “mode”

pembelajaran, maka informasi yang akan diterima siswa semakin jelas, menghasilkan aktivitas belajar dan transfer informasi menjadi lebih kondusif. Representasi yang berbeda-beda memberikan kesempatan belajar yang optimal bagi setiap jenis kecerdasan. Itulah sebab pendekatan belajar ini akan mudah diaplikasikan siswa berdasarkan kecerdasannya. Seperti yang diungkapkan oleh Prain & Waldrip dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Learning Junior Secondary Science through Multi-modal Representation (2006: 87, Vol. 11 No.1)*:

Multiple refers to the practice of re-presentating the same concept through different forms, including verbal, graphics, and numerical modes, as well as repeated student exposures to the same concept. 'Multi-modal' refers to the linked use in science discourse of different modes to represent scientific reasoning and findings. (Multirepresentasi juga berarti merepresentasi ulang konsep yang sama dengan format yang berbeda, termasuk verbal, gambar, grafik, dan matematik . Multirepresentasi berawal dari asal kata “representasi” merupakan sesuatu yang mewakili, menggambarkan, atau menyimbolkan objek dan/atau proses.)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan multirepresentasi adalah suatu cara menyatakan suatu konsep melalui berbagai cara dan bentuk. Diantaranya melalui: verbal, gambar/diagram, grafik, dan matematis. Berdasarkan fungsi multirepresentasi pun; pelengkap, pembatas interpretasi dan pembangun pemahaman, semua itu ada dan bekerja dalam aktivitas belajar. Sehingga multirepresentasi sangat berkaitan dalam praktik aktivitas belajar siswa.

Melalui penerapan pendekatan multirepresentasi, diharapkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih meningkat disebabkan pola pendekatan

pembelajaran yang bersifat fleksibel digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.

Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran pendekatan multirepresentasi, masalah aktivitas di dalam kelas dapat diatasi dan aktivitas belajar siswa meningkat pada pembelajaran IPS terpadu di kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut juga *Classroom Action Research*. PTK adalah kajian perbaikan pembelajaran dengan tindakan tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang (siklus) hingga menemukan tindakan yang tepat (ideal) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Pargito, 2011: 21). PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan/atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran. Dalam PTK kali ini, peneliti bekerjasama dengan guru mata pelajaran.

B. Lokasi, Subyek, dan Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Fitrah Insani (SMP IT FI) Bandar Lampung.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung sebanyak 26 siswa.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah penerapan pendekatan multirepresentasi dan aktivitas belajar siswa pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

C. Definisi Operasional Tindakan

Operasional tindakan menjelaskan variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana.

1. Pendekatan Multirepresentasi

Multirepresentasi merupakan salah satu pendekatan yang menggunakan berbagai mode pembelajaran dalam proses transfer informasi. Dalam proses pembelajarannya, guru akan memberikan materi pelajaran terkait Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia yang dapat direpresentasikan menggunakan pendekatan multirepresentasi mode verbal berupa tanya jawab dan diskusi, dan visual melalui gambar. Penerapan kedua mode tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Deskripsi Verbal

Pengemasan menggunakan mode ini melalui diskusi dan presentasi, termasuk di dalamnya kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa, dan antar siswa. Mode deskripsi verbal dilakukan pada pertemuan pertama dengan sub tema Keunggulan Geostrategis

Indonesia. Pada pertemuan sebelumnya (saat pendekatan multirepresentasi belum diterapkan), guru menjelaskan secara singkat terkait materi pelajaran dan gambaran mengenai mode verbal yang akan digunakan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang keunggulan dan letak geografis bagi Indonesia untuk pertemuan selanjutnya, dalam hal ini adalah siklus I.

b. Gambar

Penggunaan gambar dalam penelitian ini untuk menampilkan jenis-jenis tanah dan jenis-jenis alat transportasi di Indonesia. Mode gambar diterapkan pada pertemuan kedua dan ketiga.

Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2009: 2) dalam jurnalnya, ada empat tipe penggunaan pendekatan representasi. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua mode pendekatan multirepresentasi karena dua mode ini cukup mewakili penjelasan tentang materi Keunggulan Lokasi dan Kehidupan Masyarakat Indonesia.

Pendekatan ini diterapkan dengan harapan dan tujuan agar masalah dalam aktivitas belajar siswa dapat teratasi dan aktivitas belajar dapat lebih meningkat melalui pembelajaran yang akan guru bawakan berdasarkan pendekatan representasi di atas.

Berikut merupakan kisi-kisi sintak pendekatan multirepresentasi:

a. Siklus I Mode Verbal

Penerapan pendekatan multirepresentasi mode verbal:

- “anak-anak, pertemuan pertama hari ini kita akan menerapkan multirepresentasi mode verbal berupa diskusi.”
- “Nanti selama pelajaran kita tidak hanya pakai cara ceramah, seperti hanya ibu yang menjelaskan materi, dan kalian hanya diam. Bukan begitu. Tetapi kalian akan juga ikut ceramah, ya. Ceramah di depan teman kalian sendiri dari kelompok lainnya.”
- “dan yang akan kita lakukan hari ini adalah diskusi kelompok kemudian presentasi di kelompok lainnya yang akan diwakilkan oleh jubah kelompok.”
- “sekarang ibu tanya ke masing-masing kelompok. Yang bisa jawab, kelompoknya dapat bintang, ya.”

b. Siklus II Mode Gambar

Penerapan pendekatan multirepresentasi mode gambar:

- “kita akan menggunakan mode gambar untuk materi hari ini..”
- “oke lihat gambar jenis-jenis tanah ini”, “sekarang tugas kalian berkelompok. Cari jenis-jenis tanah apa saja yang ada di pulau Sumatera!”
- “hasil pencariannya digambar sesuai kreatifitas kalian”

c. Siklus III Mode Verbal dan Mode Gambar

Penerapan pendekatan multirepresentasi mode verbal dan mode gambar:

- “hari ini, kita akan pakai pendekatan multirepresentasi mode verbal dan gambar. Jadi kita pakai dua. Diskusi dan juga menggambar-gambar juga. Sekarang, semua berdiri membentuk lingkaran besar. Ketua kelas berdiri di tengah lingkaran.”
- “sekarang ibu tanya. Pada pertemuan pertama kemarin kita sudah membahas keuntungan atau keunggulan letak geostrategis Indonesia, salah satunya berdampak pada perekonomian Indonesia, kan? Masih ingat Zye apa keuntungan?”
- “sambil perhatikan gambar perbandingan daerah lokasi ini ya.”
- “nah sekarang kalian ibu tugas membuat lembar kerja dari materi mengenai lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian di Indonesia berupa ringkasan. Kemudian dari ringkasan itu kalian bisa buat dalam bentuk gambar atau mau kalian kreasikan sekreatif kalian, silakan.”

Selama proses penerapan, dilakukan pengamatan dan dicatat di lembar observasi IPKG (Instrumen Penilaian Kinerja Guru) dalam menerapkan Pendekatan Multirepresentasi. Lembar observasi diisi oleh peneliti.

2. Aktivitas Belajar

Untuk melihat perkembangan aktivitas belajar siswa, maka perlu dilakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian tentang aktivitas siswa dapat diambil indikator keaktifan siswa sebagai berikut:

- a. Memperhatikan atau menyimak penjelasan guru.
- b. Diskusi antar teman dalam kelompok.
- c. Menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas.
- e. Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.

Dalam penelitian kali ini, indikator aktivitas dilihat berdasarkan dialog dialog yang terjadi pada siswa dalam hal diskusi antar teman dalam kelompok, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Hal terkait aktivitas belajar siswa berupa memperhatikan atau menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru, dapat disajikan melalui cara pemaparan atau pendeskripsian keadaan yang dialami siswa saat di dalam kelas oleh peneliti,

D. SumberData dan Teknik Pengumpulan Data

1. SumberData dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas VIII A SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.
- 2) Seorang peneliti

- 3) Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu atau guru mitra, dan pihak-pihak yang dapat membantu penyelesaian penelitian ini.

b. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian adalah jenis data kualitatif yang merupakan data hasil observasi dari penerapan pendekatan multirepresentasi dan aktivitas siswa, kemudian dari hasil wawancara dan hasil dari analisis *diaries* terhadap aktivitas belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi tertutup (terpusat) dan observasi terbuka. Penggunaan observasi tertutup (terpusat) untuk memperoleh data terhadap keberhasilan pendekatan multirepresentasi yang diterapkan oleh guru, atau dengan kata lain untuk menilai kinerja guru dalam menerapkan pendekatan multirepresentasi dengan menggunakan lembar penilaian guru yaitu IPKG.

Sedangkan penggunaan observasi terbuka untuk memperoleh data penggambaran kondisi yang terjadi di lapangan terkait aktivitas siswa berdasarkan indikator-indikator yang sudah ada.

Berikut merupakan instrumen observasi terpusat yang digunakan dalam penilaian:

Tabel 5: Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) IPS Terpadu dalam Penerapan Pendekatan Multirepresentasi.

Nama Guru	: Nurmala Putri, S. E.
NIP/NIK	: -
Sekolah Tempat Ujian	: SMP IT Fitrah Insani
Kelas	: VIII A
Mata Pelajaran	: IPS Terpadu
Materi Pembelajaran	:
Waktu	:
Tanggal	:

NO.	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	KEGIATAN PENDAHULUAN	
1.	Menyiapkan ruangan, alat pembelajaran, dan media	1 2 3 4
2.	Memeriksa kesiapan siswa, berupa: berdoa bersama, mengabsensi siswa dan membagikan nomor punggung (pada siklus I), (dimulai dari siklus II) bernyanyi yel kelompok dan kelas, bermain <i>game</i> .	1 2 3 4
3.	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4
4.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pendekatan multirepresentasi mode verbal pada siklus I/mode gambar pada siklus II/mode verbal dan mode gambar pada siklus III.	1 2 3 4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
	Implementasi pendekatan multirepresentasi	
1.	Menunjukkan penguasaan materi tentang keunggulan geostrategis Indonesia pada siklus I/jenis-jenis tanah pada siklus II/perekonomian Indonesia pada siklus III.	1 2 3 4
2.	Menunjukkan peta Indonesia, gambar jenis-jenis tanah, peta Provinsi Sumatera.	
3.	Pemberian tugas kepada siswa: siklus I diskusi, siklus II lembar kerja siswa dengan menggambar, siklus III lembar kerja siswa merangkum dan menggambar.	
A.	Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa dan sumber belajar.	1 2 3 4
2.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1 2 3 4
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4
4.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasisme siswa dalam belajar	1 2 3 4
5.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media	1 2 3 4

	pembelajaran.	
B,	Penilaian Proses	
1.	Mengawasi dan memantau kemajuan pembelajaran	1 2 3 4
III.	PENUTUP	
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	
2.	Meminta siswa untuk menulis diari terkait pembelajaran pada pertemuan tersebut	1 2 3 4
3.	Melaksanakan tindakan lanjut dengan memberikan arahan terkait kelompok dan/atau tugas individu untuk pertemuan selanjutnya	1 2 3 4
Skor Total IPKG		

Adaptasi dari Pargito (2011: 69) disesuaikan dengan penggunaan pendekatan multirepresentasi.

Keterangan :

- 1 = Tidak Tepat
- 2 = Kurang Tepat
- 3 = Tepat
- 4 = Sangat Tepat

Sedangkan untuk mengetahui aktivitas siswa menggunakan lembar observasi terbuka sebagai berikut:

Tabel 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.

Sekolah Tempat Ujian : SMP IT Fitrah Insani		
Kelas : VIII A		
Mata Pelajaran : IPS Terpadu		
Materi Pembelajaran :		
Waktu :		
Tanggal :		
Nama Siswa :		
Nomor Kelas :		
No	Aspek	Deskripsi
1.	Memperhatikan atau menyimak penjelasan guru	
2.	Diskusi antar teman dalam kelompok	
3.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	

4.	Bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas	
5.	Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru	

Adaptasi dari Kunandar (2010: 147) disesuaikan dengan penggunaan pendekatan multirepresentasi.

b. Teknik Wawancara

Untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat, atau wawasan. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa.

Dengan kata lain, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam pendapat dan apa yang dirasakan siswa dan guru setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran multirepresentasi. Bila mayoritas siswa mengatakan (hingga jenuh) bahwa pemahaman akan materi pembelajaran terasa lebih mudah difahami setelah diterapkannya metode ini, maka penerapan metode multirepresentasi dianggap berhasil.

Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut merupakan kisi-kisi panduan wawancara yang digunakan:

Tabel 7. Kisi-Kisi Panduan Wawancara.

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Penerapan Multirepresentasi (untuk masing-masing	Siklus I Bagaimana penerapan multirepresentasi mode verbal menurutmu?

	siklus) -Siklus I Mode Verbal -Siklus II Mode Gambar -Siklus III. Mode Verbal dan Mode Gambar	Siklus II Bagaimana penerapan multirepresentasi mode gambar menurutmu? Siklus III Bagaimana penerapan multirepresentasi mode verbal dan mode gambar menurutmu?
2.	Peningkatan Aktivitas (untuk semua siklus) - Memperlihatkan atau menyimak penjelasan guru. - Diskusi antar teman dalam kelompok. - Menjawab pertanyaan yang diberikan guru. - Bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas. - Mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.	Apakah siswa memperlihatkan atau menyimak penjelasan guru? Apakah siswa berdiskusi antar teman dalam kelompok? Apakah siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru? Apakah siswa bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas.? Apakah siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru?

c. Teknik Catatan Harian (Diari)

Berdasarkan buku Kunandar (2010: 195),

catatan harian adalah catatan pribadi tentang pengamatan, perasaan, tanggapan, penafsiran, refleksi, firasat, hipotesis, dan penjelasan. Catatan harian tidak hanya tentang kegiatan tugas sehari-hari, melainkan juga mengungkapkan perasaan bagaimana rasanya berpartisipasi di dalam penelitian tindakan kelas. Kejadian khusus, percakapan, introspeksi perasaan, sikap, motivasi, pemahaman waktu bereaksi terhadap sesuatu, kondisi, kesemuanya akan membantu merekonstruksi apa yang terjadi waktu itu.

Sesi pencatatan dilakukan selama proses penelitian tindakan kelas

dilaksanakan, dengan kata lain selama penelitian berlangsung saja. Masing-masing siswa memiliki buku khusus yang digunakan sebagai buku harian. Setiap sepekan sekali siswa dan guru mitra mengumpulkan buku harian.

Namun begitu, penulisan *diary* ini bersifat sebagai data pendukung dan tidak wajib untuk seluruh siswa dan guru, dengan tujuan agar tidak ada paksaan atas hasil penelitian. Mengingat pendekatan multirepresentasi tidak terlepas dari multikecerdasan manusia; dalam hal ini siswa juga guru; yang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Secara khusus, penulisan *diary* dimaksudkan menyalurkan naluri menulis bagi siswa yang memiliki kecerdasan linguistik, spasial, dan interpersonal.

Siswa dan guru diberi kebebasan untuk menulis semua hal yang mereka rasakan selama pembelajaran berlangsung. Selain siswa, guru mata pelajaran pun diberikan kesempatan untuk mencatat hal yang masih kurang dalam penyampaian materi menggunakan pendekatan multirepresentasi.

Setelah siswa dan guru selesai menulis catatan harian, maka peneliti dan guru mata pelajaran berdiskusi tentang catatan harian siswa dan guru untuk mendukung suatu pandangan yang dikemukakan dalam wawancara dan data yang didapat dari hasil observasi. Agar dapat digunakan sebagai pembuktian/penguatan bahwa penerapan pendekatan multirepresentasi berhasil dan dapat meningkatkan

aktivitas belajar siswa. Berikut format diari yang digunakan:

Tabel 8. Tabel Format Catatan Harian.

Sekolah Tempat Ujian	: SMP IT Fitrah Insani
Kelas	: VIII A
Mata Pelajaran	: IPS Terpadu
Materi Pembelajaran	:
Waktu	:
Tanggal	:
Nama Siswa Guru	:
Nomor Kelas	:
(deskripsi)	
... dst.	

Dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Pendekatan Multirepresentasi

– Siklus I Mode Verbal

Tanggapan mengenai penerapan pendekatan multirepresentasi mode verbal

– Siklus II Mode Gambar

Tanggapan mengenai penerapan pendekatan multirepresentasi mode gambar

– Siklus III Mode Verbal dan Mode Gambar

Tanggapan mengenai penerapan pendekatan multirepresentasi mode verbal dan mode gambar

Aktivitas Siswa

- Perasaan saat memperhatikan atau menyimak penjelasan guru.
- Perasaan saat diskusi antar teman dalam kelompok.
- Perasaan saat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

- Perasaan saat bertanya sesuai dengan topik yang sedang dibahas.
- Perasaan saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru.

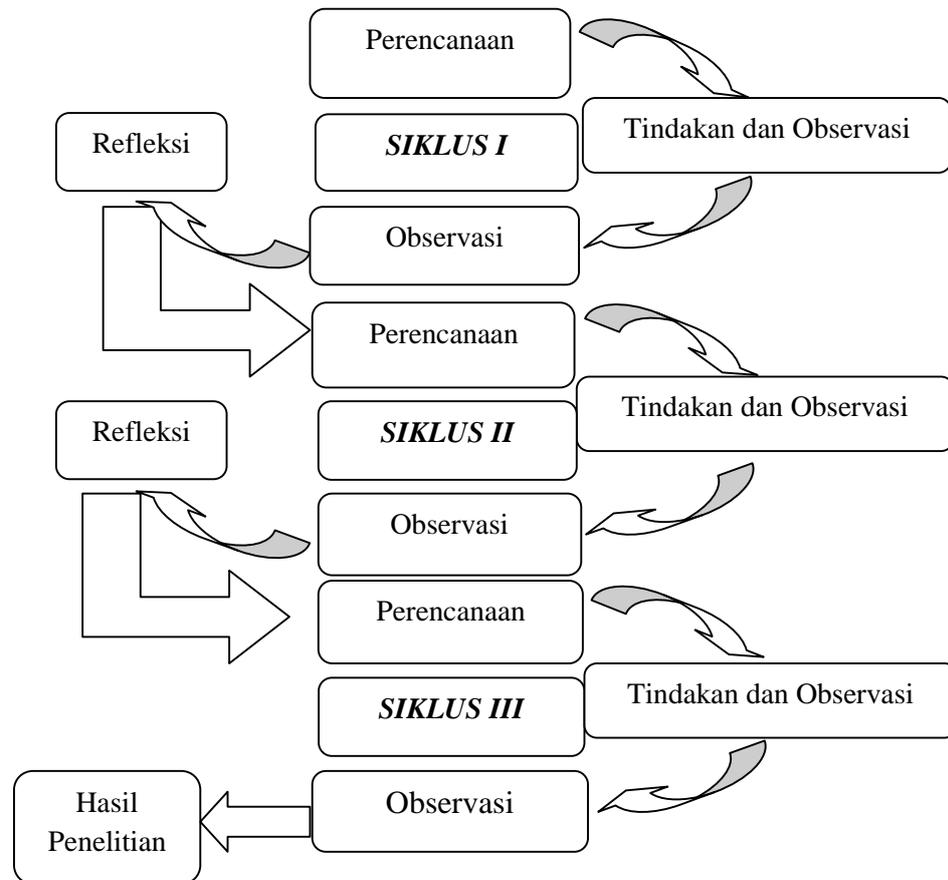
Pada penelitian ini teknik catatan harian digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi, yang dalam penyampaianya guru menerapkan pendekatan multirepresentasi. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I hingga siklus III berdasarkan tanggapan dan perasaan siswa dan guru.

E. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini akan dilihat indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Apabila indikator penilaian guru (IPKG) sudah mencapai nilai 3-4 (tepat-sangat tepat) maka penerapan pendekatan multirepresentasi oleh guru dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dilihat dari proses pembelajaran yang guru terapkan menggunakan pendekatan multirepresentasi sesuai dengan tiap butir instrument pengamatan pelaksanaan pembelajaran (IPKG).
2. Apabila penerapan pendekatan multirepresentasi terhadap aktivitas siswa ini dalam beberapa siklus meningkat dari sebelumnya, dan hal ini juga disetujui oleh siswa dan guru mitra berdasarkan data-data yang didapat dari lembar observasi baik IPKG maupun pemaparan mengenai aktivitas siswa, hasil wawancara dan *diaries*, maka hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multirperesentasi terhadap aktivitas siswa berhasil.

F. Prosedur Penelitian



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2008 : 16).

1. Tahap Rencana Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan tindakan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pendahuluan
 - 1) Mengucapkan salam.
 - 2) Memimpin doa.
 - 3) Mengabsensi kelas dan membagikan nomor punggung siswa.
 - 4) Memberi instruksi pada siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing.

- 5) Melakukan apersepsi dan mengingatkan tugas dari pertemuan sebelumnya.
- b. Menjelaskan Indikator yang akan dicapai.
 - 1) Guru mempersiapkan materi pembelajaran.
 - c. Menjelaskan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan yaitu Pendekatan Multirepresentasi berupa mode verbal pada siklus I, mode gambar pada siklus II, mode verbal dan gambar pada siklus III.
 - 1) Pada mode verbal, sintak yang digunakan berupa diskusi dan presentasi.
 - “Anak-anak, pertemuan hari ini kita akan menerapkan pendekatan multirepresentasi mode verbal.”,
 - “Nanti selama pembelajaran kita *gak* hanya pakai cara ceramah, seperti hanya ibu yang menjelaskan materi, *trus* kalian hanya diam. Bukan seperti itu. Tapi, kalian juga ikut ceramah, yaa. Ceramah di depan teman kalian sendiri contohnya.”,
 - "dan yang akan kita lakukan hari ini adalah diskusi kelompok kemudian presentasi di kelompok lainnya yang akan diwakilkan oleh jubah kelompok.”
 - “Sekarang ibu tanya ke masing-masing kelompok. Yang bisa jawab, kelompoknya dapet bintang ya.”
 - 2) Pada mode gambar, sintak yang digunakan berupa penggunaan media peta dan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan gambar/kreatifitas siswa.
 - "kita akan menggunakan media gambar untuk materi hari ini...”,

- “oke.. lihat gambar jenis-jenis tanah ini...”, “Sekarang, tugas kalian berkelompok. Cari jenis-jenis tanah apa saja yaa yang ada di pulau Sumatera?”,
 - “hasil pencariannya, digambar sesuai kreatifitas kalian...”
- 3) Pada mode verbal dan gambar, sintak yang digunakan merupakan penggabungan dari diskusi dan kreatifitas siswa dalam penggunaan media gambar
- “hari ini, kita akan pakai pendekatan multirepresentasi mode verbal dan gambar. Jadi kita pakai dua. Diskusi juga menggambar-gambar juga. Sekarang, semua berdiri membentuk lingkaran besar. Ketua kelas berdiri di tengah lingkaran.”,
 - “Sekarang ibu tanya. Pada pertemuan pertama kemarin kita sudah membahas keuntungan atau keunggulan letak geostrategis Indonesia, salah satunya berdampak pada perkenomian Indonesia kan? Masih inget Zye apa keuntungannya?”,
 - “Sambil perhatikan gambar perbandingan daerah lokasi ini ya.”
 - “Nah, sekarang kalian ibu tugasi membuat lembar kerja dari materi mengenai lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian di Indonesia berupa ringkasan. Kemudian dari ringkasan itu kalian bisa buat dalam bentuk gambar atau mau kalian kreasikan se kreatif kalian terserah.”
- d. Mempersiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk penelitian.

- 1) Lembar observasi IPKG Pendekatan Multirepresentasi guru.
 - 2) Lembar observasi aktivitas siswa.
- e. Mempersiapkan lembar panduan wawancara siswa dan guru.
 - f. Mempersiapkan diaries siswa dan guru.
 - g. Mempersiapkan RPP.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Guru melakukan kegiatan pendahuluan: memberi salam, memimpin doa, dan mengabsensi siswa seraya membagikan nomor punggung.

Lalu guru memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing secara lesehan di lantai. Guru mengingatkan mengenai materi dan tugas dari pertemuan sebelumnya dan meminta para siswa bersiap.

- b. Guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai dan menjelaskan secara umum, mengenai pendekatan Multirepresentasi.
 - 1) Pada mode verbal, sintak yang digunakan berupa diskusi dan presentasi.
 - “Anak-anak, pertemuan hari ini kita akan menerapkan pendekatan multirepresentasi mode verbal.”,
 - “Nanti selama pembelajaran kita *gak* hanya pakai cara ceramah, seperti hanya ibu yang menjelaskan materi, *trus* kalian hanya diani. Bukan seperti itu. Tapi, kalian juga ikut ceramah, yaa. Ceramah di depan teman kalian sendiri contohnya.”,

- “dan yang akan kita lakukan hari ini adalah diskusi kelompok kemudian presentasi di kelompok lainnya yang akan diwakilkan oleh jubir kelompok.”
 - “Sekarang ibu tanya ke masing-masing kelompok. Yang bisa jawab, kelompoknya dapat bintang ya.”
- 2) Pada mode gambar, sintak yang digunakan berupa penggunaan media peta dan mengerjakan tugas yang berhubungan dengan gambar/kreatifitas siswa.
- ““kita akan menggunakan media gambar untuk materi hari ini...”,
 - "oke.. lihat gambar jenis-jenis tanah ini...”, “Sekarang, tugas kalian berkelompok. Cari jenis-jenis tanah apa saja yaa yang ada di pulau Sumatera?”,
 - “hasil pencariannya, digambar sesuai kreatifitas kalian...”
- 3) Pada mode verbal dan gambar, sintak yang digunakan merupakan penggabungan dari diskusi dan kreatifitas siswa dalam penggunaan media gambar:
- “hari ini, kita akan pakai pendekatan multirepresentasi mode verbal dan gambar. Jadi kita pakai dua. Diskusi juga menggambar-gambar juga. Sekarang, semua berdiri membentuk lingkaran besar. Ketua kelas berdiri di tengah lingkaran.”,
 - “Sekarang ibu tanya. Pada pertemuan pertama kemarin kita sudah membahas keuntungan atau keunggulan letak geostrategis

Indonesia, salah satunya berdampak pada perkenomian Indonesia kan? Masih inget Zye apa keuntungannya?”,

- “Sambil perhatikan gambar perbandingan daerah lokasi ini ya.”
 - “Nah, Sekarang kalian ibu tugasi membuat lembar kerja dari materi mengenai lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian di Indonesia berupa ringkasan. Kemudian dari ringkasan itu kalian bisa buat dalam bentuk gambar atau mau kalian kreasikan sekreatif kalian terserah.”
- c. Dilanjutkan dengan menulis *diary*. Menutis *diary* dilakukan oleh masingmasing siswa untuk melihat sejauh mana siswa kelas VIII memahami materi yang diterapkan menggunakan pendekatan multirepresentasi.
- Penulisan *diary* bersifat tidak wajib, dengan kata lain hanya bagi siswa yang bersedia dengan tujuan agar tidak ada perasaan terpaksa atas hasil *review* siswa. Setelah siswa menulis *diary*, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil *diary* mereka ke depan kelas.
- d. Siswa bersama guru menyimpulkan materi. Guru meluruskan pemahaman siswa dengan *review* materi yang dibahas oleh guru. Lalu dilanjutkan dengan menghitung jumlah bintang yang diperoleh oleh masing-masing kelompok.
- e. Guru memberikan tugas kelompok untuk siklus yang selanjutnya, yaitu siswa diberi tugas individu berupa membaca dan mencari jenis-

jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera dalam bentuk gambar beserta keterangannya.

- f. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti mewawancarai guru dan siswa secara acak untuk mengetahui lebih dalam pendapat dan apa yang dirasakan siswa setelah diterapkannya pendekatan pembelajaran multirepresentasi mode verbal.

Bila pada tahap siklus I selesai diterapkan, maka akan terlihat hasil refleksi untuk melanjutkan ke siklus II, III dan seterusnya. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat saat penyampaian materi pembelajaran dan disesuaikan dengan indikator keberhasilan aktivitas siswa.

3. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Analisis dilakukan berdasarkan data hasil dari lembar observasi peneliti berupa lembar IPKG multirepresentasi dan lembar observasi aktivitas siswa, data wawancara siswa dan guru, serta data *diaries* masing-masing siswa dan guru yang terkait dengan indikator.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru adalah mendiskusikan hal-hal yang menjadi kendala sehingga diketahui adanya masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus

diberikan tindakan. Jika pada siklus I aktivitas belajar sudah menunjukkan keberhasilan, maka pada siklus ke II hanya dilakukan pemantapan hingga siklus ke III. Jika pada siklus I aktivitas belajar siswa masih belum menunjukkan keberhasilan, maka pada siklus ke II dilakukan perbaikan agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat dan jika pada siklus ke II aktivitas belajar siswa sudah menunjukkan keberhasilan, pada siklus ke III dilakukan pemantapan agar aktivitas belajar lebih meningkat.

G. Analisis Data

Analisis data penelitian tindakan bersifat deskriptif analitis yang berlangsung secara berkelanjutan, simultan dan berkembang sepanjang penelitian. Oleh karena itu, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan ini menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) yang berlangsung sepanjang penelitian, yaitu suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan sesuai keadaan yang ada pada siklus I, siklus II, dan seterusnya saat penerapan pendekatan multirepresentasi untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas VIII A ini dilakukan. Adapun data-data yang dijabarkan merupakan data-data yang didapat berdasarkan data hasil dari observasi IPKG pendekatan multirepresentasi guru, aktivitas siswa, wawancara, dan *diaries*.

Setelah disajikan data hasil observasi, wawancara, dan *diaries*, selanjutnya dianalisis atau dibahas dan diberi makna atas data yang disajikan tersebut. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran ataupun dialog antar data mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana hasil dari penelitian tindakan kelas kali ini bahwasanya dengan menerapkan pendekatan multirepresentasi dalam pembelajaran di dalam kelas, mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berikut pemaparannya:

1. Pada siklus I, dilakukan tindakan dalam pelaksanaan PTK dengan menerapkan mode verbal sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi. Mode verbal yang dimaksud dalam pelaksanaan PTK kali ini adalah mode verbal dalam bentuk diskusi antar siswa (dalam kelompok), pemberian informasi mengenai pembelajaran (presentasi) dari siswa ke siswa (dalam kelompok), tanya jawab dari guru untuk kelompok.

Respon yang terjadi pada siklus I sebagai siklus pertama kalinya penerapan pendekatan multirepresentasi ini dilakukan adalah:

- a) Kendala
 - 1) Berdasarkan hasil IPKG siklus I, nilai poin yang didapat mayoritas adalah nilai 2. Ini sejalan dengan kenyataan bahwa penulis dan guru baru pertama kali menerapkan pendekatan

ini. Sehingga, terjadi hal yang disebut dengan penyesuaian atau adaptasi.

- 2) Berdasarkan hasil wawancara guru, guru masih dalam proses adaptasi. Dan dalam praktiknya, guru mengalami beberapa hal yang masih diluar kemampuan sehingga guru mengalami kebingungan.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara siswa, para siswa terdorong untuk lepas kendali dan terlalu *asik* dengan suasana pembelajaran yang baru dan terasa bebas. Apalagi semua kendali ada di tangan siswa. Sehingga masih mayoritas siswa *asik* mengobrol dan acuh saat sesi diskusi berlangsung.
- 4) Pada siklus I penulisan diari tidak terlaksana.
- 5) Mengenai aktivitas siswa pada siklus I yang mana selaras dengan hasil wawancara, terlihat bahwa masih banyak siswa yang mengobrol dan melamun.

b) Peningkatan

Dari berbagai kendala yang ada. Dibandingkan dengan pembelajaran sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran multirepresentasi ini, guru dan siswa akui bahwa penerapan pendekatan ini terasa lebih santai dan tidak monoton. Namun, tidak diabaikan bahwasanya secara hasil penelitian siklus II belum sesuai indikator keberhasilan baik itu dari IPKG guru, wawancara, diari,

maupun aktivitas belajar siswa. Sehingga, dengan pencapaian yang didapat pada siklus I ini, penerapan pendekatan multirepresentasi tetap bisa dilakukan dengan merubah mode pendekatan multirepresentasi agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

Dalam rangka mengatasi kendala yang masih ada dan meningkatkan kualitas pencapaian yang sudah didapat dari siklus I, maka didapatlah rencana tindakan perbaikan dari siklus I untuk siklus berikutnya atau siklus II, yaitu:

- 1) Tetap menerapkan pendekatan multirepresentasi namun mode yang digunakan bukan mode verbal namun diganti menjadi mode gambar. Mode gambar yang dilakukan pada siklus II ini berupa: i) Guru menunjukkan gambar jenis-jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera, ii) Guru meminta siswa untuk mencari jenis-jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera dalam bentuk gambar beserta keterangan dan diperbolehkan untuk memodifikasi hasil kelompok.
- 2) Pengondisian kelas, salah satunya dengan menyusun kursi menjadi later U. Saat sudah memasuki jam pelajaran IPS Terpadu, semua siswa duduk lesehan di kelas.
- 3) Siswa membuat yel-yel kelompok dan yel-yel kelas.
- 4) Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menawarkan pada siswa

bahwa proses pembelajaran akan lebih *fun* tidak. mononton seperti biasanya sehingga siswa bisa berbuat bebas namun tetap sopan dan santun serta fokus terhadap pembelajaran.

- 5) Guru lebih ceria dalam menghidupkan suasana kelas dimulai dan guru masuk kelas hingga keluar kelas saat jam pelajaran habis.
 - 6) Guru lebih membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.
 - 7) Guru memberikan *reward* berupa bintang pada kelompok sehingga dapat memacu siswa yang pasif dalam pembelajaran.
2. Pada siklus II, dilakukan tindakan dalam pelaksanaan PTK dengan menerapkan mode gambar sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi. Mode gambar yang dimaksud dalam pelaksanaan PTK kali ini adalah mode gambar dalam aktivitas Guru menunjukkan gambar jenis-jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera pada para siswa, Guru meminta siswa untuk mencari jenis-jenis tanah yang ada di Pulau Sumatera dalam bentuk gambar beserta keterangan dan para siswa diperbolehkan untuk memodifikasi hasil kelompok.

Respon yang terjadi pada siklus II sebagai siklus yang kedua kalinya penerapan pendekatan multirepresentasi ini dilakukan adalah:

a) Pencapaian

Tetap ada hal-hal yang perlu dijadikan evaluasi dan bahan peningkatan untuk pertemuan atau siklus berikutnya.

- 1) Berdasarkan hasil IPKG siklus II, guru belum mampu mengelola pembagian waktu yang sudah dialokasikan dengan baik, begitu pula dalam hal pengelolaan kelas. Sehingga, masih terdapat beberapa kegiatan pembelajaran yang belum maksimal dan rencana pembelajaran perlu diperbaiki kembali.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara guru, guru mulai mampu adaptasi. Tidak se-kaku pada siklus I.
- 3) Berdasarkan hasil wawancara siswa, para siswa merasa siklus II lebih menyenangkan dibandingkan pada siklus I. Selain itu para siswa juga menyukai adanya sesi yel-yel dan *gaming time*. Secara pembelajaran dengan menggunakan mode gambar, para siswa lebih *enjoy* dan merasa tidak terbebani.
- 4) Penulisan diari hanya dilakukan sedikit siswa. Pada siklus II ini pun guru juga tidak menulis diari. Diari yang dilakukan oleh sedikit siswa tersebut kurang lebih mengenai hal pengungkapan perasaan mereka tentang menyenangkannya pembelajaran hari ini (siklus II) dengan adanya sesi yel-yel, *gaming time*, juga membuat gambar-gambar namun tetap belajar.

5) Mengenai aktivitas siswa pada siklus II yang juga selaras dengan hasil wawancara dan diari, terlihat bahwa siswa yang sesuai indikator keberhasilan pada aktivitas siswa jumlahnya bertambah dibanding sebelumnya. Siswa yang kemarin tidak sesuai indikator pada siklus II ini sudah sesuai indikator, contohnya seperti siswa yang bernama Annisa D., pada siklus I dia termasuk siswa yang tidak menjawab pertanyaan guru.

Namun pada siklus II ini, dia masuk sesuai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa berupa menjawab pertanyaan yang guru berikan.. Dengan kata lain, para siswa merespon positif penggunaan mode gambar pada siklus II ini.

b) Peningkatan

Dibandingkan dengan peningkatan yang didapat dari siklus sebelumnya yaitu siklus I, diantaranya berupa peningkatan yang diakui guru dan siswa bahwa dengan menerapkan pendekatan multirepresentasi ini pembelajaran lebih santai dan tidak monoton, pada siklus II, guru mulai tampak lebih *enjoy* dalam menghadirkan pendekatan multirepresentasi mode gambar dalam kelas.

Para siswa juga lebih bersemangat, terlebih sempat dilakukan *gaming time* dalam rangka *warming up* siswa. Siswa yang pada siklus I masih pasif, *asik* mengobrol dengan teman dan memilih untuk acuh dan melamun, namun pada siklus II ini sudah lebih mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran. Namun, indikator

keberhasilan dalam hal IPKG Guru, hasil wawancara, hasil diari, dan aktivitas belajar siswa belum tercapai.

Dalam rangka mengatasi kendala yang masih ada dan meningkatkan kualitas pencapaian yang sudah didapat dari siklus II, maka didapatlah rencana tindakan perbaikan dari siklus II untuk siklus berikutnya atau siklus III, yaitu:

- 1) Tetap menerapkan pendekatan multirepresentasi namun mode yang digunakan bukan mode gambar dan diganti menjadi mode verbal dan mode gambar. Mode verbal dan gambar yang dilakukan pada siklus III berupa:
 - i) Tanya jawab dari guru kemudia dilanjutkan dari siswa ke siswa, ii) Guru menunjukan gambar-gambar perbandingan lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian Indonesia, iii) Para siswa membuat lembar kerja berupa ringkasan materi dan pembelajaran hari ini mengenai keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 2) Pengondisian kelas, salah satunya dengan menyusun kursi menjadi later U. Saat sudah memasuki jam pelajaran IPS Terpadu, semua siswa duduk lesehan di kelas.
- 3) Siswa menyanyikan yel-yel kelompok dan yel-yel kelas setiap kali guru meminta. Kesemangatan kelompok dalam menyanyikan yel-yel akan mendapatkan *reward* bintang.

- 4) Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menawarkan pada siswa bahwa proses pembelajaran akan lebih *fun* tidak monoton seperti biasanya sehingga siswa bisa berbuat bebas namun tetap sopan dan santun serta fokus terhadap pembelajaran.
 - 5) Guru lebih ceria dalam menghidupkan suasana kelas dimulai dan guru masuk kelas hingga keluar kelas saat jam pelajaran habis.
 - 6) Guru lebih membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.
 - 7) Guru memberikan *reward* berupa bintang kepada siswa yang aktif baik dalam kelompok maupun individu untuk memacu dan menjadi motivasi bagi siswa yang pasif dan kurang fokus dalam pembelajaran.
3. Pada siklus III, dilakukan tindakan dalam pelaksanaan PTK dengan menerapkan mode verbal dan gambar sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi. Mode verbal dan gambar yang dimaksud dalam pelaksanaan PTK kali ini adalah mode verbal dan gambar dalam bentuk tanya jawab dari guru kemudian dilanjutkan dari siswa ke siswa untuk mode verbal dan Guru menunjukan gambar-gambar perbandingan lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian Indonesia untuk mode gambar serta Para siswa membuat lembar kerja berupa ringkasan

materi dan pembelajaran hari ini mengenai keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari kegiatan ekonomi di Indonesia sebagai aktivasi mode verbal dan gambar oleh siswa.

Respon yang terjadi pada siklus III sebagai siklus ketiga kalinya penerapan pendekatan multirepresentasi ini dilakukan adalah,

a) Pencapaian

- 1) Berdasarkan hasil IPKG siklus III jika dibandingkan dengan saat pertama kali pendekatan multirepresentasi ini diterapkan, yaitu saat siklus I, nilai poin yang dulu didapat adalah mayoritas nilai 2 dan hal itu diakui oleh guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa adanya penyesuaian dalam pembelajaran dan kesiapan dirinya. Sekarang, saat penerapan pendekatan multirepresentasi sudah dilakukan hingga yang ketiga kalinya, atau dalam penelitian tindakan kelas ini disebut juga dengan siklus III, hasil IPKG yang didapat guru adalah mayoritas sudah ber-skor 3 yang artinya bernilai tepat.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara guru, guru mulai menikmati proses dalam penerapan pendekatan multirepresentasi ini. Sebagaimana psikis ibu yang akan memengaruhi psikis anak, begitu pula dengan yang guru rasa pada anak muridnya di kelas. Guru merasa dan melihat siswa lebih kondusif dan

menikmati pembelajaran dengan menerapkan pendekatan multirepresentasi ini.

- 3) Berdasarkan hasil wawancara siswa, para siswa terdorong untuk mengikuti alur pembelajaran. Saat bermain, bermain. Saat belajar, belajar. Rasa mengantuk ada, tapi rasanya tidak ingin terlewat. Sistem *reward* bintang yang juga guru terapkan dari kelompok hingga individu, dari yang belajar hingga bermain pun memengaruhi perolehan jumlah bintang. Membuat siswa merasa sayang melewatkannya begitu saja bila hanya dengan kepasifan.
- 4) Penulisan diari hanya dilakukan sedikit siswa. Pada siklus III ini pun guru juga tidak menulis diari. Diari yang dilakukan oleh sedikit siswa tersebut kurang lebih mengenai hal pengungkapan perasaan mereka tentang menyenangkannya pembelajaran hari ini (siklus III) dengan adanya sesi *yel-yel*, *gaming time*, juga membuat gambar-gambar namun tetap belajar.
- 5) Mengenai aktivitas siswa pada siklus III yang juga selaras dengan hasil wawancara dan diari, terlihat bahwa siswa yang sesuai indikator keberhasilan pada aktivitas siswa jumlahnya bertambah dibanding sebelumnya pada siklus I dan II. Siswa yang kemarin tidak sesuai indikator pada siklus III ini sudah sesuai indikator, contohnya seperti siswa yang bernama

Qolbina, pada siklus II dia termasuk siswa yang tidak bertanya dengan kata lain acuh dan diam saja. Namun pada siklus III ini, dia masuk sesuai indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa berupa bertanya sesuai topik pembahasan.. Dengan kata lain, para siswa merespon positif penggunaan mode verbal dan mode gambar pada siklus III ini.

b) Peningkatan

Dibandingkan dengan peningkatan yang didapat dari siklus sebelumnya yaitu siklus II, diantaranya guru mulai tampak lebih *enjoy* dalam menghadirkan pendekatan multirepresentasi mode gambar dalam kelas. Para siswa juga lebih bersemangat, terlebih sempat dilakukan *gaming time* dalam rangka *warming up* siswa. Siswa yang pada siklus II ini sudah lebih mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran.

Dan pada siklus III ini guru dan siswa sudah saling menikmati pembelajaran menggunakan pendekatan multirepresentasi. Guru mengibaratkan ibu dan anak yang psikisnya saling memengaruhi. Begitu pula yang dirasakannya saat menerapkan pendekatan multirepresentasi ini. Ia merasakan dan melihat siswa sangat hidup dan belajar dan bermain. Mereka hidup seusianya yang masih suka bercanda dan bermain. Namun saat belajar, mereka benar-benar mengikuti apa yang guru minta. Para siswa pun merasa terdorong untuk mengikuti alur pembelajaran. Mereka juga merasa sayang

bila melewatkan proses pembelajaran yang juga bermain dalam pembelajaran ini.

Bila dilihat dari segi indikator keberhasilan dalam hal IPKG Guru, hasil wawancara, hasil diari, dan aktivitas belajar siswa sudah terjadi peningkatan yang cukup positif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pencapaian yang sudah didapat dari siklus III, maka didapatlah rencana tindakan perbaikan dari siklus III untuk siklus berikutnya atau siklus IV, yaitu:

- 1) Tetap menerapkan pendekatan multirepresentasi namun mode yang digunakan bukan mode gambar dan diganti menjadi mode verbal dan mode gambar. Mode verbal dan gambar yang dilakukan pada siklus IV berupa: i) Tanya jawab dari guru kemudia dilanjutkan dari siswa ke siswa, ii) Guru menunjukan gambar-gambar perbandingan lokasi yang strategis dan kurang strategis untuk perekonomian Indonesia, iii) Para siswa membuat lembar kerja berupa ringkasan materi dan pembelajaran hari ini mengenai keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari kegiatan ekonomi di Indonesia.
- 2) Pengondisian kelas, salah satunya dengan menyusun kursi menjadi later U. Saat sudah memasuki jam pelajaran IPS Terpadu, semua siswa duduk lesehan di kelas.

- 3) Siswa menyanyikan yel-yel kelompok dan yel-yel kelas setiap kali guru meminta. Kesemangatan kelompok dalam menyanyikan yel-yel akan mendapatkan *reward* bintang.
 - 4) Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menawarkan pada siswa bahwa proses pembelajaran akan lebih *fun* tidak monoton seperti biasanya sehingga siswa bisa berbuat bebas namun tetap sopan dan santun serta fokus terhadap pembelajaran.
 - 5) Guru lebih ceria dalam menghidupkan suasana kelas dimulai dan guru masuk kelas hingga keluar kelas saat jam pelajaran habis.
 - 6) Guru lebih membimbing siswa untuk bekerjasama dalam kelompok.
 - 7) Guru memberikan *reward* berupa bintang kepada siswa yang aktif baik dalam kelompok maupun individu untuk memacu dan menjadi motivasi bagi siswa yang pasif dan kurang fokus dalam pembelajaran.
4. Pada siklus IV, dilakukan tindakan dalam pelaksanaan PTK dengan menerapkan mode verbal dan gambar sebagai penerapan pendekatan multirepresentasi. Mode verbal dan gambar yang dimaksud dalam pelaksanaan PTK kali ini adalah mode verbal dan gambar dalam bentuk tanya jawab dari guru kemudian dilanjutkan dari siswa ke siswa untuk

mode verbal, dan Guru menunjukkan peta persebaran pusat transportasi di Indonesia untuk mode gambar, serta para siswa membuat lembar kerja berupa ringkasan materi dan pembelajaran hari ini mengenai keunggulan lokasi Indonesia ditinjau dari kegiatan transportasi di Indonesia sebagai aktivasi mode verbal dan gambar oleh siswa.

Respon yang terjadi pada siklus IV sebagai siklus keempat kalinya penerapan pendekatan multirepresentasi ini dilakukan adalah,

a) Pencapaian

- 1) Berdasarkan hasil IPKG siklus IV jika dibandingkan dengan saat pertama kali pendekatan multirepresentasi ini diterapkan, yaitu saat siklus I, nilai poin yang dulu didapat adalah mayoritas nilai 2 dan hal itu diakui oleh guru dalam wawancara yang menyatakan bahwa adanya penyesuaian dalam pembelajaran dan kesiapan dirinya.

Kemudian, saat penerapan pendekatan multirepresentasi sudah dilakukan hingga yang ketiga kalinya, atau dalam penelitian tindakan kelas ini disebut juga dengan siklus III, hasil IPKG yang didapat guru adalah mayoritas sudah ber-skor 3 yang artinya bernilai tepat. Sekarang, saat penerapan pendekatan multirepresentasi dilakukan, skor yang didapat mayoritas bernilai 3 dan beberapa ada di angka 4.

- 2) Berdasarkan hasil wawancara guru, guru menikmati proses dalam penerapan pendekatan multirepresentasi ini.

Sebagaimana psikis ibu yang akan memengaruhi psikis anak, begitu pula dengan yang guru rasa pada anak muridnya di kelas. Guru merasa dan melihat siswa lebih kondusif dan menikmati pembelajaran dengan menerapkan pendekatan multirepresentasi ini. Guru pun berusaha mempertahankan atmosfer ini.

- 3) Berdasarkan hasil wawancara siswa, siswa sudah terbiasa dengan pendekatan multirepresentasi ini. Siswa merasa nyaman dengan pendekatan ini.
- 4) Penulisan diari tidak mengalami perubahan dengan sebelumnya. Siswa merasa sudah cukup dengan wawancara yang dilakukan, selain itu waktu yang ada antara pergantian jam pelajaran satu dengan yang selanjutnya tidak terlalu lama dan hal ini membuat siswa lebih memilih untuk istirahat. pada siklus ini pun guru tidak menulis diari.
- 5) Mengenai aktivitas siswa pada siklus IV yang juga selaras dengan hasil wawancara dan diari, terlihat bahwa siswa yang sesuai indikator keberhasilan pada aktivitas siswa jumlahnya bertambah dibanding sebelumnya pada siklus I, II, dan III.

b) Peningkatan

Hal-hal seperti sistem bintang sebagai bentuk *reward*, adanya yel-yel kelompok dan kelas, dan perlakuan yang berbeda di setiap

pembelajaran adalah hal-hal yang menjadi favorit siswa. Seperti contohnya saat guru menunjukkan peta persebaran transportasi di Indonesia dengan cara berdiri dalam lingkaran besar yang sebelumnya guru melakukan *warming up* berupa *gaming time*.

Peningkatan yang didapat dari siklus III terasa makin jelas saat siklus IV ini dilaksanakan. Guru dan siswa yang selaras dalam penerapan pendekatan ini merupakan tanda bahwa mereka memahami dan menikmati penerapannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan:

1. Bagi siswa dalam pembelajaran pendekatan multirepresentasi ini siswa jadi mengenal lebih banyak pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.
2. Bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan multirepresentasi sebaiknya guru harus memperhitungkan alokasi waktu agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.
3. Bagi sekolah berguna untuk lebih memperbaiki media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi., Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mayer, R. E. 2009. *Multimedia Learning, Prinsip-prinsip dan Aplikasi*.
Diterjemahkan oleh Baroto Tavip Indrojarwo. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru Dan Dosen*. Aura Printing dan Publishing. Bandar Lampung.
- Prawira, P. A. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemanto, Wasty. 1987. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- The Liang Gie. 1995. *Cara Belajar Efisien II*. PUBIB. Yogyakarta.

Literatur Jurnal

- Ainsworth, S. 2006. Deft: A conceptual framework for considering learning with multiple representations. *Learning and Instruction*, 16, 183-198.
- Hwang, W. Y., Chen, N. S., Dung J. J., Yang, L. Y. 2007. Multiple representation skills and creativity effects on mathematical problem solving using a multimedia whiteboard system. *Educational Technology & Society*, 10 (2),

191-212.

Jewitt, Carey. 2008. Multimodality and literacy in school classroom. *Review of Research in Education*, 32, 241-267.

Levie, W. H., Lentz, R. 1982. Effects of text illustrations: A review of research. *Audio-Visual Center, Indiana University, Bloomington, IN 47405*, 40, 195-232.

Waldrip, B., Prain, V., Carolan, J. 2006. Learning junior secondary science through multi-modal representations. *Electric Journal of Science Education, Preview Public for Vol. 11* (1), 87-107.

Literatur Internet

Pargito. Hakikat Pendidikan IPS. Pargito's Blog. Diakses 22 Oktober 2010.

Yusuf, M. Multirepresentasi Dalam Pembelajaran Fisika. Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Sriwijaya. 2009. http://eprints.unsri.ac.id/1607/1/Multirepresentasi_dalam_Pembelajaran_Fisika.pdf. [27 Agustus 2016]

(<http://paer.rutgers.edu/scientificAbilities/Downloads/FormAssessTasks/MultRep.pdf>. [28 Agustus 2016].